

Feature dalam Siaran Radio

Winda Kustiawan¹, Salman Kanz², Afdal Hafiz Takar³,

Muqtada Ibrahim⁴, Rifqi Prayogi Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: windakustiawan@uinsu.ac.id¹, salmankanz27@gmail.com², takarhafiz5@gmail.com³,
ibrahimmuqtada56@gmail.com⁴, rifqiprayogihidayat360@gmail.com⁵

Abstrak

Feature dalam siaran radio merupakan bentuk karya jurnalistik audio yang menyajikan informasi secara mendalam dengan pendekatan naratif dan humanis. Berbeda dengan berita radio yang bersifat faktual dan singkat, *feature* radio menekankan kekuatan cerita, unsur audio, serta kedalaman konteks untuk membangun imajinasi dan emosi pendengar. Artikel ini membahas pengertian *feature*, perbedaannya dengan berita, jenis-jenis *feature*, unsur-unsur, karakteristik, struktur, serta tahapan produksi *feature* radio melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa *feature* radio memiliki peran strategis dalam memperkaya konten siaran radio karena mampu menyampaikan informasi secara informatif, persuasif, dan menarik. Dengan pengemasan audio yang kreatif dan perencanaan produksi yang matang, *feature* radio tetap relevan sebagai format jurnalistik di tengah perkembangan media digital.

Kata kunci: *Feature*, Jurnalistik, Siaran Radio.

Feature in Radio Broadcasts

Abstract

Feature radio broadcasting is a form of audio journalistic work that presents information in depth through a narrative and humanistic approach. Unlike radio news, which is factual and concise, radio features emphasize the power of storytelling, audio elements, and contextual depth to build listeners' imagination and emotional engagement. This article discusses the concept of features, their differences from news, types of features, elements and characteristics, structure, as well as the stages of radio feature production through a qualitative descriptive approach based on a literature review. The findings indicate that radio features play a strategic role in enriching radio broadcast content by delivering information in an informative, persuasive, and engaging manner. With creative audio packaging and well-planned production, radio features remain relevant as a journalistic format amid the development of digital media.

Keywords: *Feature*, Journalism, Radio broadcasting.

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media massa elektronik tertua yang hingga kini masih bertahan dan beradaptasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Keunggulan radio terletak pada sifatnya yang auditif, praktis, dan fleksibel, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan perhatian visual secara penuh. Dalam konteks komunikasi massa, radio berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana informasi, edukasi, dan pembentukan opini publik

melalui berbagai format program siaran yang bersifat informatif dan komunikatif (Putri, 2022; Komunikasi.untag-sby.ac.id).

Dalam praktik jurnalistik radio, penyajian informasi tidak terbatas pada format berita langsung (straight news) yang bersifat ringkas dan aktual. Seiring meningkatnya kebutuhan audiens akan informasi yang lebih mendalam dan bermakna, format jurnalistik non-berita seperti feature semakin mendapatkan tempat penting. Feature dalam jurnalistik dipahami sebagai karya non-fiksi yang menyajikan fakta dengan pendekatan naratif dan deskriptif, sehingga mampu mengangkat sisi kemanusiaan, latar belakang peristiwa, serta konteks sosial yang melingkupinya secara lebih luas (PressBooks, n.d.; Wikipedia, Feature Story).

Feature dalam siaran radio memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari feature media cetak maupun televisi. Tanpa dukungan visual, radio mengandalkan kekuatan suara untuk membangun imajinasi pendengar. Oleh karena itu, feature radio dikemas melalui kombinasi narasi, wawancara, musik latar, serta efek suara yang disusun secara kreatif untuk menciptakan apa yang sering disebut sebagai theater of mind atau “teater dalam benak” pendengar. Pendekatan ini menjadikan feature radio tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menghadirkan pengalaman mendengarkan yang emosional dan imajinatif (Jurnalistik Radio Blog, 2014).

Perbedaan mendasar antara feature dan berita terletak pada tujuan dan gaya penyajiannya. Berita radio berfokus pada penyampaian fakta aktual secara cepat dan padat dengan struktur piramida terbalik serta menekankan unsur 5W+1H. Sebaliknya, feature radio lebih menitikberatkan pada kedalaman cerita, eksplorasi latar belakang, serta penggambaran aspek human interest yang memungkinkan pendengar memahami suatu isu secara lebih kontekstual dan reflektif. Dengan demikian, feature berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat informasi yang telah disampaikan melalui berita (Pratiwi et al., 2024).

Dalam perkembangan media modern, keberadaan feature radio menjadi semakin relevan di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat yang cenderung menyukai konten naratif dan bermakna. Feature tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menjembatani informasi dengan pengalaman sosial dan emosional audiens. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, struktur, dan tahapan produksi feature dalam siaran radio menjadi penting, khususnya bagi praktisi penyiaran, akademisi komunikasi, serta mahasiswa jurnalistik dan penyiaran (JPTAM, 2023; Pratiwi et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual feature dalam siaran radio melalui pendekatan studi literatur. Pembahasan difokuskan pada pengertian feature, perbedaannya dengan berita, jenis-jenis feature, unsur, karakteristik, struktur, serta tahapan produksi feature radio. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi jurnalistik radio serta menjadi rujukan akademik dalam memahami peran feature sebagai format jurnalistik audio yang kreatif dan edukatif (Wikipedia, Radio-Feature).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep feature dalam jurnalistik, khususnya feature dalam siaran radio. Data penelitian dikumpulkan

melalui penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku-buku referensi jurnalistik dan penyiaran, artikel jurnal ilmiah nasional, serta sumber daring akademik yang kredibel (Sugiyono, 2019; Assinghly, 2021). Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan dan menafsirkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti pengertian feature, perbedaan feature dengan berita, jenis-jenis feature, unsur dan karakteristik feature radio, struktur penulisan, serta tahapan produksi feature dalam siaran radio. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian jurnalistik radio (Moleong, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Feature dan Perbedaan dengan Berita

Secara umum dalam jurnalistik, feature merupakan bentuk laporan non-fiksi yang menggabungkan informasi faktual dengan narasi cerita yang disusun secara mendalam dan deskriptif, dengan penekanan pada aspek *human interest* serta teknik *storytelling* yang bertujuan menarik perhatian dan keterlibatan emosional audiens (Putri, 2022; PressBooks, n.d.). Feature sering dipahami sebagai bentuk jurnalisme bertutur (*narrative journalism*), di mana kekuatan cerita, detail, dan sudut pandang menjadi elemen utama dalam penyampaian informasi, berbeda dengan berita yang bersifat langsung dan informatif (Wikipedia, n.d.).

Perbedaan mendasar antara feature dan berita (*straight news*) terletak pada tujuan, struktur, dan gaya penyajiannya. Berita disusun untuk menyampaikan informasi aktual secara cepat, ringkas, dan objektif dengan menekankan unsur 5W+1H serta menggunakan struktur piramida terbalik, di mana informasi terpenting diletakkan di awal naskah (Komunikasi.untag-sby.ac.id, n.d.). Sebaliknya, feature lebih menonjolkan alur penceritaan, emosi, dan konteks yang lebih luas, sehingga tidak selalu mengikuti pola piramida terbalik secara ketat. Dalam penulisan feature, unsur 5W+1H tetap hadir, namun disebarkan secara naratif dalam alur cerita, seperti melalui *lead* yang bersifat emosional, pengembangan *body* yang deskriptif, serta penutup reflektif yang memberi makna atau kesan mendalam kepada audiens (Putri, 2022). Dengan pendekatan ini, feature tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman dan empati audiens terhadap suatu isu atau peristiwa (Human-interest story, n.d.).

Pengertian Feature dalam Siaran Radio

Feature dalam siaran radio adalah bentuk program jurnalistik audio yang mengulas satu topik tertentu secara mendalam dan komprehensif dengan memanfaatkan kekuatan unsur suara, seperti narasi penyiar, musik latar, *sound effect*, wawancara, dan potongan suara lapangan (*actual sound*) untuk membangun suasana dan makna cerita (Pratiwi et al., 2024). Melalui perpaduan unsur-unsur audio tersebut, feature radio mampu menciptakan apa yang sering disebut sebagai *theatre of mind*, yaitu kemampuan radio dalam membangun imajinasi pendengar tanpa bantuan visual (Jurnalistik Radio Blog, n.d.).

Berbeda dengan berita radio yang disajikan secara cepat, padat, dan berorientasi pada aktualitas, feature radio diproduksi dengan pendekatan naratif yang lebih longgar dan

reflektif. Pendekatan ini memungkinkan pendengar mengikuti alur cerita secara runtut, emosional, dan imajinatif, sekaligus memperoleh konteks yang lebih luas dari sekadar fakta kejadian (Pesona Malioboro, n.d.). Oleh karena itu, feature radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai medium edukasi dan hiburan yang mengedepankan kedalaman makna dan pengalaman auditori (Pratiwi et al., 2024).

Dengan karakteristik tersebut, feature dalam siaran radio memiliki posisi strategis dalam jurnalistik penyiaran, karena mampu menjembatani fakta dengan pengalaman mendengar yang menarik, humanis, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan audiens. Feature radio memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk jurnalistik radio lainnya, terutama berita langsung (*straight news*).

1. Narasi audio yang kuat dan imajinatif, yang memungkinkan pendengar membangun gambaran mental terhadap topik yang disampaikan tanpa bantuan visual.
2. *Storytelling* dengan *emotional hook*, yaitu pembukaan cerita yang mampu menarik perhatian dan emosi pendengar sejak awal. Pendekatan ini menjadikan feature lebih personal dan dekat dengan audiens dibandingkan berita yang bersifat informatif dan singkat.
3. Kedalaman konten dan konteks. Feature tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menggali latar belakang, makna, serta dampak suatu isu terhadap kehidupan manusia. Hal ini menjadikan feature radio berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan refleksi sosial (PressBooks, n.d.).
4. Kombinasi audio kreatif, seperti musik, suara lingkungan, dan efek suara, untuk menciptakan suasana tertentu. Penggunaan elemen audio ini memperkuat daya tarik estetika sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional pendengar.

Jenis-Jenis dalam Feature

Dalam praktik jurnalistik radio, feature tidak bersifat tunggal atau seragam, melainkan hadir dalam berbagai jenis yang disesuaikan dengan tujuan penyiaran, karakter audiens, serta konteks sosial yang diangkat. Klasifikasi jenis-jenis feature ini penting untuk memahami bagaimana radio memanfaatkan kekuatan audio dalam menyampaikan informasi secara mendalam, naratif, dan humanis (PressBooks, n.d.; Pratiwi et al., 2024). Berikut ini merupakan pembahasan mendalam mengenai jenis-jenis feature yang umum digunakan dalam siaran radio.

1. News Feature

News feature merupakan bentuk feature yang berangkat dari sebuah peristiwa aktual yang sebelumnya telah diberitakan dalam format *straight news*. Perbedaannya terletak pada pendekatan penyajian. Jika berita hanya menyampaikan fakta utama secara ringkas dan cepat, *news feature* menggali lebih jauh latar belakang, dampak, serta sisi kemanusiaan dari peristiwa tersebut (Putri, 2022; Wikipedia, n.d.). Dalam konteks siaran radio, news feature biasanya memadukan narasi penyiar dengan potongan wawancara narasumber, suara lapangan (*actual sound*), serta musik latar yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pendengar tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga mengapa peristiwa itu penting dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian, news feature berfungsi sebagai jembatan antara berita aktual dan pemahaman audiens yang lebih mendalam.

2. Sidebar atau *Explanatory Feature*

Sidebar feature atau *explanatory feature* merupakan feature pendamping berita utama yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan terhadap aspek tertentu dari sebuah isu. Feature jenis ini tidak berdiri sendiri sebagai berita utama, melainkan melengkapi dan memperkaya pemahaman audiens terhadap istilah, kebijakan, tokoh, atau fenomena yang muncul dalam pemberitaan (PressBooks, n.d.). Dalam siaran radio, *explanatory feature* sering digunakan untuk menjelaskan isu-isu kompleks, seperti kebijakan publik, fenomena sosial, atau istilah teknis, dengan bahasa yang lebih sederhana dan naratif. Melalui penggunaan contoh konkret, ilustrasi audio, dan analogi, feature jenis ini membantu pendengar memahami isu yang sebelumnya terasa abstrak atau sulit dipahami.

3. *Special Feature* atau *Event Feature*

Special feature atau *event feature* adalah feature yang diproduksi khusus untuk memperingati atau meliput peristiwa tertentu, seperti hari besar nasional, perayaan keagamaan, festival budaya, atau agenda khusus lainnya. Feature jenis ini bersifat tematik dan biasanya dirancang dengan perencanaan matang karena berkaitan dengan momentum tertentu (Pesona Malioboro, n.d.). Dalam siaran radio, *event feature* memanfaatkan kekayaan suara lingkungan, seperti suara keramaian, musik tradisional, atau atmosfer lokasi acara, sehingga mampu menciptakan pengalaman auditori yang imersif. Dengan pendekatan ini, pendengar seolah-olah “hadir” langsung di lokasi peristiwa meskipun hanya melalui medium suara (Pratiwi et al., 2024).

4. *News Backgrounder*

News backgrounder merupakan feature yang berfokus pada penyajian latar belakang suatu peristiwa atau isu. Feature ini bertujuan memberikan konteks historis, kronologis, dan struktural agar pendengar memahami akar masalah dari suatu kejadian. Dalam radio, *news backgrounder* disusun dengan alur naratif yang sistematis, dimulai dari sejarah singkat isu, perkembangan terbaru, hingga implikasi ke depan. Feature jenis ini sangat penting dalam isu yang bersifat berkelanjutan, seperti konflik sosial, perubahan regulasi, atau kebijakan publik, karena membantu audiens melihat persoalan secara utuh dan tidak parsial (JPTAM, 2023).

5. *Historical Feature*

Historical feature mengangkat peristiwa masa lalu yang memiliki nilai historis serta relevansi dengan kondisi masa kini. Feature ini tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menuturkannya dalam bentuk cerita audio yang reflektif dan bermakna. Dalam siaran radio, *historical feature* sering memanfaatkan arsip suara, kutipan dokumen, serta narasi dramatik untuk membangun suasana masa lalu. Pendekatan storytelling ini memungkinkan pendengar memahami sejarah sebagai pengalaman manusia, bukan sekadar rangkaian tanggal dan peristiwa (Putri, 2022).

6. *Human Interest Stories*

Human interest feature merupakan jenis feature yang paling menonjolkan sisi kemanusiaan. Fokus utamanya adalah kisah individu atau kelompok dengan pengalaman hidup yang menyentuh, inspiratif, atau menggugah empati (Human-interest story, n.d.). Dalam radio, kekuatan *human interest feature* terletak pada suara manusia itu sendiri intonasi, emosi, jeda bicara, dan ekspresi verbal narasumber. Unsur audio tersebut menjadikan feature jenis ini sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional antara pendengar dan subjek cerita.

7. *Personality Sketch* atau *Profile Feature*

Personality sketch atau *profile feature* berfokus pada penggambaran tokoh tertentu secara mendalam, baik tokoh publik maupun individu biasa yang memiliki kisah menarik. Feature ini tidak hanya memuat biodata atau prestasi, tetapi juga menggali karakter, nilai hidup, serta perjalanan personal tokoh tersebut. Dalam siaran radio, profile feature dikemas melalui kombinasi wawancara mendalam, narasi deskriptif, dan suara lingkungan yang merepresentasikan aktivitas tokoh. Pendekatan ini memungkinkan pendengar mengenal sosok yang diangkat secara lebih personal dan humanis.

8. *Descriptive Feature*

Descriptive feature menekankan kekuatan deskripsi audio untuk menggambarkan tempat, suasana, atau peristiwa tertentu. Jenis feature ini sangat mengandalkan kemampuan jurnalis radio dalam memilih diksi, menyusun narasi, serta memanfaatkan efek suara untuk membangun imajinasi pendengar. Melalui *descriptive feature*, pendengar diajak membentuk gambaran mental terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, ketepatan detail dan kekayaan unsur audio menjadi kunci utama keberhasilan feature jenis ini.

9. *Seasonal Feature*

Seasonal feature adalah feature yang disesuaikan dengan musim atau waktu tertentu, seperti Ramadan, tahun baru, musim hujan, atau masa liburan. Feature ini bersifat kontekstual dan relevan secara temporal dengan kehidupan pendengar. Dalam siaran radio, *seasonal feature* berfungsi memperkuat kedekatan emosional antara radio dan audiens karena mengangkat tema yang sedang dialami bersama. Selain informatif, feature jenis ini juga bersifat reflektif dan sering mengandung pesan sosial, budaya, maupun nilai moral yang sesuai dengan momentum waktu tertentu (Pratiwi et al., 2024).

Unsur-Unsur dalam Feature

Feature dalam radio tersusun atas sejumlah unsur pokok yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut membentuk satu kesatuan karya jurnalistik audio yang utuh, baik dari sisi isi, teknis, maupun estetika penyajian. Keberhasilan sebuah feature radio sangat ditentukan oleh bagaimana unsur-unsur ini dirancang dan dipadukan secara harmonis (Pratiwi et al., 2024).

Pertama, **narator atau narasi** berperan sebagai penggerak utama cerita. Narasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana, emosi, serta imajinasi pendengar. Dalam feature radio, narasi cenderung menggunakan gaya bahasa yang deskriptif, komunikatif, dan reflektif agar pendengar dapat mengikuti alur cerita secara runtut hanya melalui pendengaran (Putri, 2022). *Kedua*, **naskah (script)** menjadi fondasi utama dalam produksi feature radio. Naskah feature berbeda dari naskah berita karena disusun secara naratif dan fleksibel, dengan memperhatikan ritme kalimat, pilihan diksi, serta penempatan unsur audio seperti musik dan efek suara. Naskah berfungsi sebagai panduan produksi agar pesan yang disampaikan tetap fokus dan mudah dipahami audiens.

Ketiga, **alur cerita atau plot** merupakan struktur penceritaan yang mengatur perjalanan cerita dari awal hingga akhir. Plot membantu pendengar memahami hubungan antarperistiwa dan gagasan yang disampaikan. Dalam feature radio, alur biasanya dibangun melalui pembukaan yang menarik, pengembangan isu secara bertahap, dan penutup yang memberi kesan mendalam atau reflektif. *Keempat*, **detail pelengkap**, yang mencakup

wawancara, kutipan narasumber, musik latar, efek suara, dan suara lingkungan (*actual sound*), berfungsi memperkaya pengalaman audio. Unsur ini memperkuat kredibilitas informasi sekaligus menciptakan kesan realistis dan imersif, sehingga pendengar seolah-olah hadir langsung dalam peristiwa yang diceritakan. *Kelima, durasi dan penempatan* merupakan unsur teknis yang menentukan efektivitas penyampaian feature. Umumnya feature radio berdurasi antara 3 hingga 25 menit, disesuaikan dengan jenis program dan kebijakan stasiun radio. Penempatan waktu siaran yang tepat juga memengaruhi tingkat keterjangkauan audiens.

Struktur Feature dalam Siaran Radio

Struktur feature radio pada dasarnya mengikuti pola penulisan feature naratif yang disesuaikan dengan karakteristik media audio. Struktur ini penting untuk menjaga alur cerita tetap runtut dan mudah diikuti oleh pendengar. Struktur feature radio diawali dengan **judul (head)** yang berfungsi menarik perhatian dan menggambarkan inti tema secara singkat namun sugestif. Judul yang kuat akan memancing rasa ingin tahu pendengar terhadap isi feature. Selanjutnya adalah *lead*, yaitu bagian pembuka yang dirancang untuk menggugah ketertarikan pendengar melalui deskripsi situasi, kutipan menarik, atau ilustrasi audio. Lead menjadi penentu apakah pendengar akan terus mengikuti cerita atau tidak (Putri, 2022).

Bagian **bridge atau jembatan** berfungsi menghubungkan lead dengan isi utama cerita. Pada bagian ini, narator mulai mengarahkan pendengar pada fokus topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian inti adalah *body*, yang memuat pengembangan cerita melalui narasi, wawancara, data pendukung, dan detail audio lainnya. Body menjadi ruang utama untuk menyampaikan informasi, konteks, dan sudut pandang yang ingin ditonjolkan. Struktur feature ditutup dengan **ending atau penutup**, yang biasanya bersifat reflektif, menyimpulkan makna cerita, atau meninggalkan kesan mendalam bagi pendengar. Penutup yang kuat akan memperkuat pesan dan nilai feature secara keseluruhan (PressBooks, n.d.).

Tahapan Produksi Feature Radio

Produksi feature radio merupakan proses yang terencana dan sistematis agar menghasilkan karya jurnalistik audio yang berkualitas.

1. Tahapan pertama adalah penentuan **tema dan angle**, yaitu memilih topik dan sudut pandang yang relevan, menarik, serta memiliki nilai berita dan nilai cerita (Jurnalistik Radio Blog, n.d.).
2. Tahap kedua adalah **riset dan pengumpulan data**, yang mencakup pengumpulan fakta, penentuan narasumber, serta pengambilan suara lapangan. Riset yang mendalam menjadi dasar bagi keakuratan dan kedalaman feature radio.
3. Tahap ketiga adalah **penulisan naskah**, di mana hasil riset diolah menjadi skrip naratif yang siap diproduksi. Naskah disusun dengan memperhatikan alur cerita, bahasa audio, serta penempatan elemen suara.
4. Tahap selanjutnya adalah **rekaman audio**, meliputi perekaman narasi, wawancara, musik, dan efek suara. Kualitas teknis rekaman sangat memengaruhi kenyamanan pendengar dalam menikmati feature.

5. Setelah itu dilakukan *editing dan mixing*, yaitu proses menyusun dan mengolah seluruh elemen audio agar terdengar harmonis, jelas, dan menarik. Tahap ini menentukan kualitas akhir feature radio sebelum disiarkan (Pratiwi et al., 2024).
6. Tahap terakhir adalah **penyiaran kepada audiens**, di mana feature radio ditayangkan sesuai jadwal. Pada tahap ini, feature berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan informasi, nilai, dan pengalaman audio kepada masyarakat luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa feature dalam siaran radio merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik audio yang memiliki nilai strategis dalam penyampaian informasi yang mendalam, humanis, dan komunikatif. Feature radio tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta, tetapi juga menekankan kekuatan narasi, alur cerita, serta eksplorasi konteks sosial dan kemanusiaan di balik suatu peristiwa. Perbedaan mendasar antara feature dan berita radio terletak pada tujuan, struktur, dan gaya penyajiannya, di mana berita cenderung bersifat ringkas, aktual, dan informatif, sedangkan feature disusun secara naratif, reflektif, dan emosional. Melalui pemanfaatan unsur audio seperti narasi penyiar, wawancara, musik latar, efek suara, dan suara lingkungan, feature radio mampu membangun imajinasi pendengar atau *theatre of mind*, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara emosional.

Lebih lanjut, keberadaan feature radio tetap relevan dan adaptif di tengah dinamika perkembangan media digital dan perubahan pola konsumsi audiens. Beragam jenis feature, mulai dari news feature, human interest, historical feature, hingga descriptive dan seasonal feature, memberikan fleksibilitas bagi lembaga penyiaran radio dalam mengemas informasi yang edukatif, persuasif, dan menarik. Dengan perencanaan tema yang matang, riset yang komprehensif, penulisan naskah yang terstruktur, serta proses produksi audio yang kreatif dan profesional, feature radio mampu berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap berita, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial dan pembentukan kesadaran publik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, struktur, serta tahapan produksi feature dalam siaran radio menjadi penting, khususnya bagi praktisi penyiaran, akademisi komunikasi, dan mahasiswa jurnalistik, guna menjaga eksistensi dan kualitas feature radio sebagai format jurnalistik yang bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Human-interest story. (n.d.). Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Human-interest_story
- JPTAM. (2023). Kajian jurnalistik dan media penyiaran. <https://jptam.org>
- Jurnalistik Radio Blog. (2014). Feature radio dan teknik penyajiannya. <https://jurnalistikradio.wordpress.com>
- Komunikasi.untag-sby.ac.id. (n.d.). Berita dan penulisan jurnalistik. <https://komunikasi.untag-sby.ac.id>
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pesona Malioboro. (n.d.). Program feature dalam siaran radio. <https://pesonamalioboro.com>
- PressBooks. (n.d.). Introduction to journalism: Feature stories. <https://pressbooks.pub>
- Pratiwi, A., Rahman, F., & Siregar, M. (2024). Feature sebagai format kreatif dalam jurnalistik radio. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 6(1), 45–58.
- Putri, R. A. (2022). *Dasar-dasar jurnalistik penyiaran*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wikipedia. (n.d.). Feature story. https://en.wikipedia.org/wiki/Feature_story
- Wikipedia. (n.d.). Radio feature. https://en.wikipedia.org/wiki/Radio_feature